



---

## Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Keputusan Ibu-Ibu dalam Mengambil Pinjaman di Koperasi Desa Hutadaa Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo

Natasya Nento<sup>1</sup>, Ratih Ikawaty<sup>2</sup>, Rauf A Hatu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

<sup>1</sup>[nentonatasya@gmail.com](mailto:nentonatasya@gmail.com), <sup>2</sup>[ratihikawaty@ung.ac.id](mailto:ratihikawaty@ung.ac.id), <sup>3</sup>[raufhatu@ung.ac.id](mailto:raufhatu@ung.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi Desa Hutadaa, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tingginya pemanfaatan pinjaman koperasi oleh ibu rumah tangga untuk memenuhi berbagai kebutuhan ekonomi keluarga. Lingkungan sosial yang meliputi pengaruh keluarga, dukungan teman sebaya atau tetangga, serta norma dan nilai masyarakat diduga turut memengaruhi keputusan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 178 ibu rumah tangga di Dusun V Desa Hutadaa, dengan sampel sebanyak 64 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disebar menggunakan Google Form dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel pengaruh keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi (Sig. = 0,004), sedangkan dukungan teman sebaya atau tetangga (Sig. = 0,398) serta norma dan nilai masyarakat (Sig. = 0,747) tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan ketiga variabel lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi (Sig. = 0,034). Nilai koefisien determinasi sebesar 13,4% menunjukkan bahwa keputusan pinjaman lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, terutama kondisi ekonomi rumah tangga dan kebutuhan hidup yang mendesak. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman cenderung didasarkan pada pertimbangan rasional dan kebutuhan ekonomi keluarga dibandingkan pengaruh lingkungan sosial.

**Kata Kunci:** Lingkungan Sosial, Keputusan Pinjaman, Koperasi, Ibu Rumah Tangga, Sosiologi Ekonomi

### 1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu tidak terlepas dari aktivitas ekonomi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang terus berkembang. Keterbatasan sumber daya dan pendapatan menyebabkan tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi secara optimal sehingga individu dituntut untuk mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Salah satu bentuk keputusan tersebut adalah memanfaatkan fasilitas pinjaman atau kredit ketika menghadapi kebutuhan yang bersifat mendesak. Keputusan meminjam sering kali menjadi alternatif yang dipilih masyarakat untuk menjaga keberlangsungan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Pada masyarakat pedesaan, keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan formal menjadikan koperasi sebagai salah satu lembaga yang banyak dimanfaatkan. Koperasi hadir sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berlandaskan asas kekeluargaan dan gotong royong sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan lembaga keuangan lainnya (Sitio, 2001). Oleh karena itu, koperasi memiliki peran penting dalam membantu masyarakat mengatasi berbagai persoalan ekonomi yang dihadapi.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi faktor yang memengaruhi kebutuhan terhadap layanan pinjaman. Di Desa Hutadaa, sebagian besar ibu-ibu berperan sebagai ibu rumah tangga dan tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga bergantung pada pendapatan suami. Berdasarkan data awal penelitian, sekitar 65,17% ibu-ibu di desa tersebut tidak memiliki penghasilan sendiri dan hanya mengandalkan pendapatan keluarga. Di sisi lain, mayoritas suami bekerja pada sektor informal dengan pendapatan yang tidak menentu sehingga kondisi ekonomi rumah tangga menjadi rentan terhadap berbagai kebutuhan mendesak. Kebutuhan seperti biaya pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari sering kali tidak dapat dipenuhi hanya dari pendapatan rutin keluarga. Situasi tersebut mendorong ibu-ibu untuk mencari sumber pendanaan alternatif yang mudah diakses dan dapat memberikan solusi dalam waktu relatif cepat. Dalam konteks ini, koperasi menjadi pilihan yang dianggap paling

memungkinkan karena menawarkan prosedur yang lebih sederhana dan dekat dengan kehidupan masyarakat desa (Widiyanti, 1994).

Fenomena tingginya pemanfaatan pinjaman koperasi di Desa Hutadaa menunjukkan adanya persoalan yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui terdapat sekitar 40 ibu-ibu yang aktif melakukan pinjaman di koperasi desa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa praktik pinjam-meminjam telah menjadi bagian dari strategi ekonomi rumah tangga masyarakat setempat. Secara ideal, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia pinjaman konsumtif, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi anggota melalui kegiatan produktif. Namun, kenyataannya sebagian besar pinjaman digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga yang bersifat mendesak. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keputusan meminjam tidak semata-mata didorong oleh kebutuhan ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ibu-ibu dalam memanfaatkan layanan pinjaman koperasi.

Selain faktor ekonomi, lingkungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku dan keputusan individu. Lingkungan sosial mencakup keluarga, teman sebaya, tetangga, kelompok sosial, serta tokoh masyarakat yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan individu. Melalui interaksi tersebut, terbentuk berbagai nilai, norma, dan pola perilaku yang memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak. Dukungan keluarga, pengalaman teman yang pernah meminjam, serta rekomendasi dari lingkungan sekitar sering kali menjadi pertimbangan penting sebelum seseorang mengambil keputusan ekonomi. Dalam masyarakat pedesaan yang masih memiliki karakter kolektif yang kuat, pengaruh lingkungan sosial cenderung lebih dominan dibandingkan masyarakat perkotaan. Lingkungan sosial dapat membentuk persepsi bahwa meminjam di koperasi merupakan tindakan yang wajar dan dapat diterima secara sosial. Oleh karena itu, keputusan meminjam tidak hanya dipandang sebagai tindakan ekonomi, tetapi juga sebagai hasil dari proses interaksi sosial yang berlangsung dalam masyarakat (Sapara, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan ekonomi telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian tentang pemanfaatan utang oleh ibu rumah tangga pada rentenir menunjukkan bahwa faktor sosial memiliki peran penting dalam membentuk keputusan peminjaman, terutama melalui hubungan sosial yang terjalin di lingkungan masyarakat. Penelitian lain mengenai keputusan masyarakat menggunakan layanan perbankan syariah menemukan bahwa lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perilaku ekonomi bersama faktor religiusitas. Selain itu, penelitian tentang pemilihan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah menunjukkan bahwa faktor sosial merupakan salah satu determinan penting dalam keputusan nasabah. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji lingkungan sosial bersama variabel lain sehingga pengaruh lingkungan sosial belum dianalisis secara spesifik dan mendalam. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak dilakukan pada konteks lembaga keuangan formal, rentenir, maupun koperasi syariah. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji secara khusus pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman pada koperasi desa.

Urgensi penelitian ini semakin penting mengingat koperasi memiliki posisi strategis dalam mendukung kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan peminjaman dapat membantu koperasi menyusun kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan anggota. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah desa dan lembaga terkait dalam merancang program pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan. Kajian mengenai lingkungan sosial juga penting karena mampu menjelaskan bagaimana norma, nilai, dan interaksi sosial membentuk perilaku ekonomi masyarakat. Pemahaman tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan serta mendorong pemanfaatan pinjaman secara lebih produktif. Di tengah tingginya ketergantungan masyarakat terhadap koperasi sebagai sumber pembiayaan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial yang melatarbelakangi keputusan peminjaman. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki nilai praktis dan teoritis yang relevan bagi pengembangan ilmu sosial maupun pembangunan masyarakat desa (Harahap, 2023).

Keputusan individu dalam ranah sosiologi ekonomi tidak pernah lepas dari ruang sosial dan pola interaksi yang terbangun di lingkungan sekitarnya. Bagi kelompok perempuan dan ibu rumah tangga di pedesaan, keputusan untuk mengakses pembiayaan atau pinjaman institusional sangat dipengaruhi oleh dorongan kolektif, interaksi antartetangga, dan tingkat literasi keuangan yang dimiliki kelompok tersebut (Amalia & Siregar, 2024; Ananda & Fitri, 2025). Lingkungan sosial bertindak sebagai saluran informasi sekaligus ruang pembentukan persepsi, di mana rekomendasi dari jaringan pertemanan sebaya (*peer group*) mampu meminimalkan kecemasan psikologis dan meningkatkan keyakinan ibu-ibu untuk mengambil komitmen kredit finansial (Fadilah & Nurhayati, 2023; Hasanah & Wahyuni, 2024). Di sisi lain, dinamika ini juga berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan hidup, perilaku konsumtif rumah tangga, serta pengelolaan modal kerja untuk menunjang usaha mikro perempuan di tingkat desa (Lestari & Handayani, 2025; Pratama & Saputra, 2024). Ketika norma kelompok menganggap

pinjaman koperasi sebagai solusi modal dan pemenuhan kebutuhan yang umum, maka tekanan sosial secara tidak langsung mendorong ibu-ibu lain untuk mengikuti pola perilaku ekonomi yang sama demi menjaga stabilitas atau pengakuan di dalam kelompoknya (Ramadhan & Sari, 2025; Utama & Wijaya, 2024). Ketergantungan terhadap instrumen kredit ini pada akhirnya membentuk suatu pola adaptasi ekonomi sekunder, di mana faktor kedekatan geografis, kemudahan administrasi, dan solidaritas sosial kelompok menjadi penentu utama yang melandasi loyalitas nasabah terhadap lembaga keuangan mikro pedesaan tersebut (Wulandari & Kusuma, 2023; Yanti & Rahmawati, 2025).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menempatkan lingkungan sosial sebagai variabel utama dalam menjelaskan keputusan ibu-ibu mengambil pinjaman di koperasi Desa Hutadaa. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang mengombinasikan faktor sosial dengan variabel budaya, psikologis, religiusitas, atau faktor ekonomi lainnya, penelitian ini memusatkan perhatian pada pengaruh keluarga, teman sebaya, tetangga, kelompok sosial, dan tokoh masyarakat. Selain itu, penelitian dilakukan pada konteks koperasi desa yang berlandaskan prinsip kekeluargaan dan gotong royong, sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya. Fokus pada ibu-ibu sebagai pengelola keuangan rumah tangga juga memberikan perspektif yang lebih spesifik mengenai proses pengambilan keputusan ekonomi di tingkat keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiologi ekonomi, khususnya terkait hubungan antara lingkungan sosial dan perilaku ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi Desa Hutadaa Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan koperasi yang lebih responsif terhadap kondisi sosial anggotanya serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutadaa, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo pada tahun 2025 dengan desain penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Variabel independen penelitian adalah lingkungan sosial yang terdiri atas pengaruh keluarga, dukungan teman sebaya atau tetangga, serta norma dan nilai masyarakat, sedangkan variabel dependen adalah keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi (Purba, 2002). Populasi penelitian berjumlah 178 ibu rumah tangga di Dusun V Desa Hutadaa, dengan sampel sebanyak 64 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik *simple random sampling* (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur menggunakan skala Likert yang disebarakan melalui *Google Form* serta didukung oleh dokumentasi (Dewi & Sudaryanto, 2020). Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur (Arikunto, 2009). Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut (Sugiyono, 2013). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, koefisien korelasi dan determinasi, serta uji hipotesis (*uji t*) untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan sosial terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi, dengan hipotesis bahwa terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sosial dan keputusan pinjaman di koperasi (Djollong, 2014).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Deskripsi Karakteristik Responden

Sebanyak 64 ibu-ibu di Dusun V Desa Hutadaa menjadi responden dalam penelitian ini. Seluruh kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form* berhasil dikumpulkan kembali dengan tingkat respons sebesar 100%, sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis dan pengujian hipotesis. Berdasarkan karakteristik usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 30 hingga 67 tahun, sedangkan responden yang berusia 20 tahun ke atas dalam jumlah yang relatif sedikit. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu-ibu usia dewasa hingga lanjut usia lebih dominan dalam aktivitas peminjaman di koperasi.

Berdasarkan karakteristik koperasi tempat meminjam, sebagian besar responden melakukan pinjaman di PNM sebanyak 35 orang. Selanjutnya, sebanyak 23 responden meminjam di Amarta, sedangkan masing-masing 4 responden memilih Koperasi Merah Putih dan Koperasi Harian sebagai tempat memperoleh pinjaman. Temuan ini menunjukkan bahwa PNM menjadi lembaga yang paling banyak dipilih oleh responden dibandingkan lembaga pinjaman lainnya, sehingga memiliki peran yang cukup besar dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan ibu-ibu di Desa Hutadaa.

### 3.2. Pengujian Uji Instrumen Penelitian

Pengujian validitas menggunakan model validitas *person product moment* dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS STATISTIC 27*. Dasar pengambilan keputusan uji validitas *person product moment* dilakukan dengan cara membandingkan nilai rhitung dengan rtabel. Instrumennya dinyatakan valid apabila Jika nilai rhitung > rtabel, sedangkan jika nilai rhitung < rhitung dianggap tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1, X2, X3 Dan Y

No Item	Rhitung	Rtabel	Kriteria
Item 1	0,772		Valid
Item 2	0,821		Valid
Item 3	0,828		Valid
Item 4	0,723		Valid
Item 5	0,545		Valid
Item 6	0,711		Valid
Item 7	0,791		Valid
Item 8	0,717		Valid
Item 9	0,801	0,3	Valid
Item 10	0,811		Valid
Item 11	0,820		Valid
Item 12	0,761		Valid
Item 13	0,831		Valid
Item 14	0,784		Valid
Item 15	0,796		Valid
Item 16	0,681		Valid
Item 17	0,704		Valid
Item 18	0,787		Valid
Item 19	0,757		Valid
Item 20	0,801		Valid
Item 21	0,804		Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil Uji Validitas pada variabel X1, X2, X3 dan Y yang disajikan pada tabel 4.1, diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai Rhitung lebih besar dibandingkan nilai Rtabel sebesar 0,3. Nilai Rhitung masing-masing item berada pada rentang 0,545 sampai dengan 0,831. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena memenuhi kriteria pengujian validitas, yaitu Rhitung>Rtabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan konsisten. Oleh karena itu, instrumen penelitian untuk variabel X1, X2, X3 dan Y layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian serta dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 178 responden Ibu-Ibu, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program IBM SPSS 27 for windows. Berdasarkan uji reliabilitas pada program IBM SPSS didapati nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,964 hasil reliabilitas ini juga digunakan sebagai dasar perhitungan RCI.

Tabel 2. Uji Reliabilitas X1, X2, X3 Dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Item
X1: Pengaruh Keluarga		
X2: Dukungan Teman Sebaya		
X3: Norma dan Nilai Masyarakat	0,694	21
Y: Keputusan Ibu-Ibu dalam Mengambil Pinjaman di Koperasi		

Sumber: Data SPSS 27.2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.2, diketahui bahwa variabel X1 (Pengaruh Keluarga), X2 (Dukungan Teman Sebaya/Tetangga), X3 (Norma dan Nilai Masyarakat), serta variabel Y (Keputusan Ibu-Ibu

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10150>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dalam Mengambil Pinjaman di Koperasi) memperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,964 dengan jumlah item sebanyak 21 item. Nilai cronbach's alpha tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari ketentuan minimum reliabilitas, yaitu 0,60. Dengan demikian tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuisioner mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian pada variabel X1, X2, X3, dan Y layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya.

### 3.4 Uji Normalitas Data

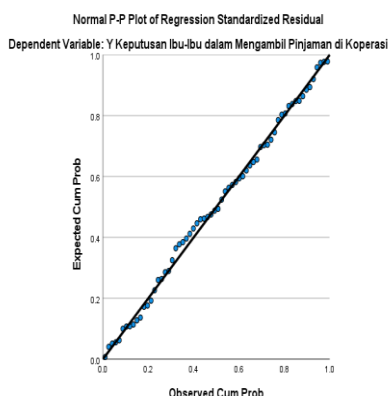
Uji normalitas data menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Pengujian normalitas data dengan kolmogrov simornov bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residu yang berdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Keterangan	Nilai
N	64
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,200

Sumber: Data Olahan SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test pada tabel 4.3, diketahui bahwa jumlah data penelitian sebanyak 64 responden. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,696. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian berdistribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut. Selanjutnya uji normalitas residual juga digambarkan dengan normal PPPlot seperti terlihat Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Grafik Normal PPPlot**

Berdasarkan grafik Normal PPPlot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Sebagian besar titik berada sangat dekat dengan garis diagonal tanpa adanya penyimpangan yang berarti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi, sehingga model penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil grafik Normal PPPlot ini juga memperkuat hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

### 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Ibu-Ibu dalam Mengambil Pinjaman di Koperasi. Setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan hasilnya terpenuhi selanjutnya digunakan uji regresi linier sederhana. Hasil regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error		
			Beta	

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.10150>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

(Constant)	10.959	2.334		4.696.000
Pengaruh Keluarga	-.164	.055	-.368	-3.005.004
Dukungan Teman Sebaya/Tetangga	-.090	.106	-.105	-.852.398
Norma dan Nilai Masyarakat	-.041	.127	-.039	-.324.747

Sumber: Data SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=10,959-0,164X_1-0,090X_2-0,041X_3$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 10,959 mengindikasikan bahwa apabila variabel pengaruh keluarga (X1), dukungan teman sebaya/tetangga (X2), dan norma serta nilai masyarakat (X3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi memiliki nilai sebesar 10,959. Koefisien regresi variabel pengaruh keluarga sebesar -0,164 menunjukkan adanya hubungan negatif antara pengaruh keluarga dengan keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada pengaruh keluarga akan menurunkan keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman sebesar 0,164 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Selanjutnya, variabel dukungan teman sebaya/tetangga memiliki koefisien regresi sebesar -0,090. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya/tetangga memiliki arah hubungan negatif terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan dukungan teman sebaya/tetangga akan menurunkan keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman sebesar 0,090 satuan.

Sementara itu, variabel norma dan nilai masyarakat memiliki koefisien regresi sebesar -0,041 yang menunjukkan hubungan negatif terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Artinya, setiap peningkatan satu satuan norma dan nilai masyarakat akan menurunkan keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman sebesar 0,041 satuan.

Dengan demikian, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah hubungan negatif terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi.

### 3.6 Koefisien Kolerasi dan Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien dan Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 <sup>a</sup>	.134	.091	1.827

Data: Sumber SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,366. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pengaruh keluarga, dukungan teman sebaya/tetangga, serta norma dan nilai masyarakat dengan keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi berada pada kategori rendah. Selanjutnya, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 13,4% variasi keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh keluarga, dukungan teman sebaya/tetangga, serta norma dan nilai masyarakat. Sedangkan sisanya sebesar 86,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,091 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat menjadi sebesar 9,1%. Dengan demikian, kontribusi variabel pengaruh keluarga, dukungan teman sebaya/tetangga, serta norma dan nilai masyarakat terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi masih tergolong rendah.

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t yaitu apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.959	2.334		4.696	.000
Pengaruh Keluarga	-.164	.055	-.368	-3.005	.004
Dukungan Teman Sebaya/Tetangga	-.090	.106	-.105	-.852	.398
Norma dan Nilai Masyarakat	-.041	.127	-.039	-.324	.747

Sumber: Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.6 diketahui bahwa variabel pengaruh keluarga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Selain itu, nilai koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara pengaruh keluarga dengan keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman bersifat berlawanan arah.

Sementara itu, variabel dukungan teman sebaya/tetangga memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,398 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya/tetangga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Selanjutnya, variabel norma dan nilai masyarakat memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,747 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa norma dan nilai masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Dengan demikian, secara parsial hanya variabel pengaruh keluarga yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi, sedangkan variabel dukungan teman sebaya/tetangga serta norma dan nilai masyarakat tidak berpengaruh signifikan.

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengaruh keluarga, dukungan teman sebaya/tetangga, serta norma dan nilai masyarakat secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.938	3	10.313	3.091	.034 <sup>b</sup>
	Residual	200.172	60	3.336		
	Total	231.109	63			

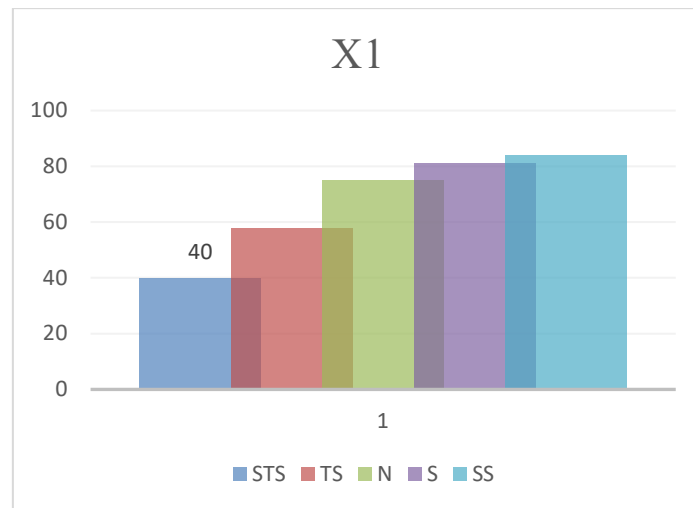
Sumber: Data SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,091 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel pengaruh keluarga, dukungan teman sebaya/tetangga, serta norma dan nilai masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor lingkungan sosial yang meliputi pengaruh keluarga, dukungan teman sebaya/tetangga, serta norma dan nilai masyarakat. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.8 Pembahasan Hasil Penelitian

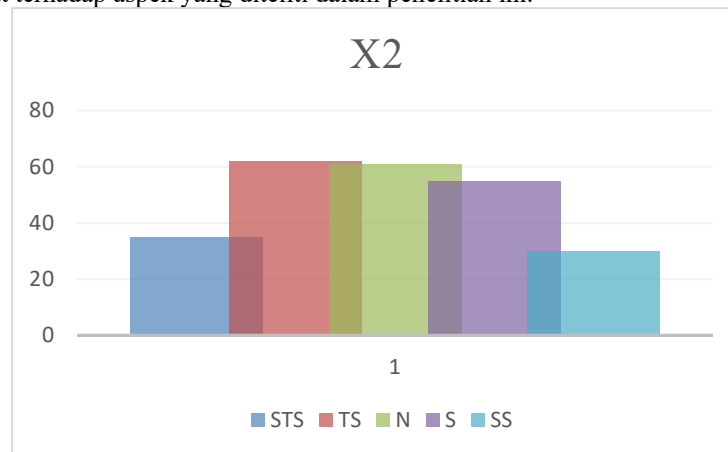
Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengaruh keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga merupakan faktor sosial yang memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga, khususnya dalam keputusan melakukan pinjaman.

Dalam kehidupan masyarakat desa, keluarga merupakan lingkungan sosial primer yang paling dekat dengan individu. Keputusan ekonomi yang dilakukan ibu-ibu umumnya tidak terlepas dari pertimbangan suami, anak, maupun anggota keluarga lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan untuk mengambil pinjaman bukan hanya didasarkan pada kebutuhan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi dan pertimbangan keluarga secara keseluruhan. Selain itu, arah koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh keluarga tertentu, maka kecenderungan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman dapat menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kontrol keluarga terhadap pengeluaran rumah tangga atau pertimbangan risiko utang dalam keluarga. Berdasarkan variabel X1, X2, X3, dan Y berikut tabel grafik responden:



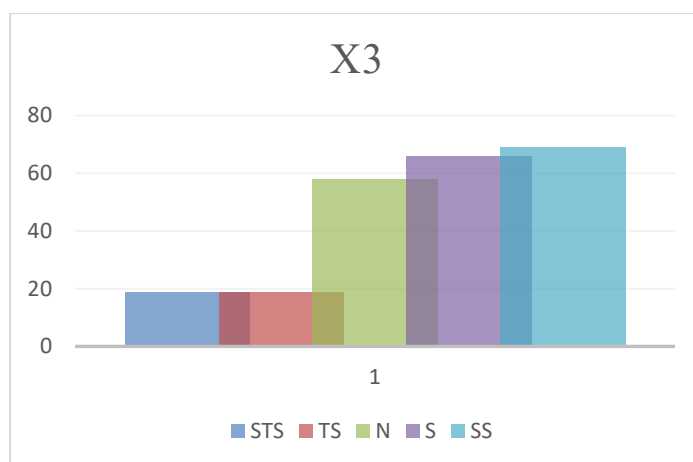
Gambar 2. Grafik Variabel X1

Grafik variabel X1 menunjukkan, dapat dideskripsikan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang cenderung positif terhadap pengaruh keluarga, yang ditunjukkan oleh dominannya jawaban pada kategori Setuju dan Sangat Setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keluarga dipandang memiliki peran atau pengaruh yang cukup kuat terhadap aspek yang diteliti dalam penelitian ini.



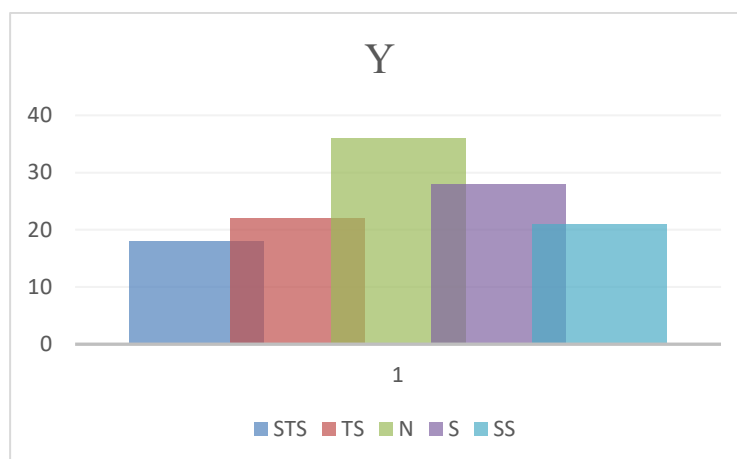
Gambar 3. Grafik X2

Berdasarkan grafik variabel X2 (dukungan teman sebaya/dukungan tetangga), Secara umum, distribusi jawaban pada variabel X2 mengindikasikan bahwa dukungan teman sebaya atau tetangga dalam memengaruhi keputusan ibu-ibu untuk mengambil pinjaman di koperasi masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban Tidak Setuju dan Netral, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak secara langsung merasakan atau mengakui adanya pengaruh kuat dari teman sebaya maupun tetangga dalam proses pengambilan keputusan untuk meminjam di koperasi. Namun demikian, jumlah responden yang memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju juga cukup besar, sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar tetap memiliki peran tertentu dalam memengaruhi keputusan sebagian ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi.



Gambar 4. Grafik Variabel X3

Berdasarkan grafik variabel X3, temuan ini mengindikasikan bahwa norma dan nilai yang berkembang dalam masyarakat memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku dan pertimbangan responden. Dominasi jawaban pada kategori Setuju dan Sangat Setuju menunjukkan bahwa responden cenderung mengakui keberadaan norma sosial, kebiasaan, serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat sebagai faktor yang turut memengaruhi sikap dan keputusan mereka. Dalam konteks penelitian mengenai keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi, kondisi ini mengisyaratkan bahwa nilai-nilai sosial yang dianut masyarakat serta pandangan lingkungan sekitar dapat menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga.



Gambar 5. Grafik Variabel Y

Berdasarkan data pada variabel Y Secara umum, hasil tersebut mengindikasikan bahwa keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi belum menunjukkan kecenderungan yang sangat kuat ke arah persetujuan maupun penolakan. Dominasi jawaban netral menunjukkan bahwa sebagian responden masih mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan untuk meminjam. Namun demikian, jumlah responden yang memberikan jawaban Setuju dan Sangat Setuju lebih besar dibandingkan dengan responden yang menjawab Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa terdapat kecenderungan positif terhadap keputusan memanfaatkan layanan pinjaman koperasi sebagai salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Dalam konteks penelitian, temuan ini menunjukkan bahwa keputusan mengambil pinjaman di koperasi dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan sosial dan ekonomi yang berbeda pada masing-masing responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengaruh sosial yang dikemukakan oleh Herbert C. Kelman yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya, terutama kelompok yang memiliki hubungan dekat dengan individu tersebut. Dalam konteks penelitian ini, keluarga menjadi kelompok sosial utama yang mampu memengaruhi tindakan ekonomi ibu-ibu dalam menentukan keputusan pinjaman. Keluarga tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menjadi sumber pertimbangan rasional dalam menentukan keputusan keuangan rumah tangga.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hasmir et al. (2020) dengan judul *“Pemanfaatan Utang Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Rentenir di Jorong Kuranji Kecamatan Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota”* yang menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat yang terus meningkat dan rendahnya pendapatan menyebabkan masyarakat memilih memenuhi kebutuhan melalui mekanisme pinjaman. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam menentukan pilihan pemenuhan kebutuhan keluarga, sehingga pengaruh keluarga menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa keluarga memiliki peran dominan dalam memengaruhi keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi.

Sementara itu, variabel dukungan teman sebaya atau tetangga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,398 yang lebih besar dari 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya maupun tetangga tidak menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan ibu-ibu untuk melakukan pinjaman.

Tidak signifikannya variabel dukungan teman sebaya atau tetangga menunjukkan bahwa keputusan pinjaman lebih bersifat pribadi dan berkaitan langsung dengan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Dalam kondisi tertentu, ibu-ibu cenderung lebih mempertimbangkan kondisi keuangan keluarga dibandingkan saran atau pengaruh dari lingkungan pertemanan maupun tetangga sekitar. Keputusan untuk melakukan pinjaman biasanya dilakukan berdasarkan kebutuhan mendesak seperti kebutuhan pendidikan, kebutuhan rumah tangga, modal usaha, maupun kebutuhan ekonomi lainnya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Prima Adi Dewanto (2025) yang berjudul *“Pengaruh Ekonomi, Sosial, dan Teknis Terhadap Penggunaan Pinjaman Online di Kalangan Mahasiswa”*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial seperti pengaruh teman sebaya dan norma sosial memiliki pengaruh terhadap penggunaan pinjaman online. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik subjek penelitian. Penelitian Prima Adi Dewanto dilakukan pada kalangan mahasiswa yang memiliki lingkungan sosial lebih aktif dan dipengaruhi gaya hidup modern serta akses digital, sedangkan penelitian ini dilakukan pada ibu-ibu di lingkungan desa yang lebih mempertimbangkan kebutuhan ekonomi rumah tangga dibandingkan pengaruh lingkungan pertemanan.

Selanjutnya, variabel norma dan nilai masyarakat juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,747 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa norma sosial dan nilai yang berkembang di masyarakat tidak menjadi faktor dominan dalam memengaruhi keputusan ibu-ibu dalam melakukan pinjaman.

Kondisi tersebut dapat disebabkan karena aktivitas pinjaman di koperasi telah dianggap sebagai hal yang biasa dalam kehidupan masyarakat. Pinjaman tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang negatif atau bertentangan dengan norma sosial, melainkan sebagai salah satu strategi ekonomi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, ibu-ibu cenderung lebih mempertimbangkan manfaat praktis dari pinjaman dibandingkan penilaian sosial masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian Nadya Salsabila (2024) yang berjudul *“Pengaruh Lingkungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah di Lumajang”*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh terhadap tindakan seseorang dalam menentukan keputusan keuangan. Namun dalam penelitian ini, norma dan nilai masyarakat tidak menunjukkan pengaruh signifikan karena keputusan mengambil pinjaman lebih dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi praktis rumah tangga dibandingkan tekanan norma sosial masyarakat sekitar.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengaruh keluarga, dukungan teman sebaya atau tetangga, serta norma dan nilai masyarakat secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial secara keseluruhan tetap memiliki kontribusi terhadap keputusan ekonomi masyarakat meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Akbar (2021) dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah dalam Memilih Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS)”* yang menunjukkan bahwa faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis memengaruhi keputusan individu dalam memilih lembaga keuangan. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keputusan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial yang ada di sekitar individu.

Namun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 13,4% menunjukkan bahwa kontribusi variabel lingkungan sosial dalam menjelaskan keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman masih tergolong rendah. Artinya, terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang lebih dominan memengaruhi keputusan tersebut, seperti kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendapatan, kebutuhan mendesak, tingkat pendidikan, serta kondisi pekerjaan rumah tangga. Dengan demikian, keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kebutuhan hidup sehari-hari.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang meliputi pengaruh keluarga, dukungan teman sebaya atau tetangga, serta norma dan nilai masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan ibu-ibu dalam mengambil pinjaman di koperasi di Desa Hutadaa. Variabel lingkungan sosial hanya memberikan kontribusi sebesar 5,2%, sedangkan keputusan meminjam lebih banyak dipengaruhi oleh faktor ekonomi rumah tangga, seperti keterbatasan pendapatan, kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan sehari-hari, dan kebutuhan mendesak lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa ibu-ibu cenderung mengambil keputusan secara rasional berdasarkan kebutuhan ekonomi keluarga dibandingkan pengaruh lingkungan sosial. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan lebih bijak dalam mengelola pinjaman sesuai kemampuan ekonomi, koperasi perlu meningkatkan edukasi dan pendampingan pengelolaan keuangan, pemerintah desa perlu memperkuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji faktor lain seperti pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup, serta kebutuhan konsumtif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keputusan masyarakat dalam mengambil pinjaman di koperasi.

#### References

- Akbar, A. B. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN NASABAH DALAM MEMILIH KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 05(02), 1278–1283.
- Amalia, R., & Siregar, H. (2024). Faktor-Faktor Sosiologis Yang Memengaruhi Keputusan Perempuan Pedesaan Dalam Mengakses Pembiayaan Mikro. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 12(2), 145–158.
- Ananda, F., & Fitri, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Dan Perilaku Konsumen*, 4(1), 22–35.
- Dewanto, P. A., & Y., H. B. (2025). PENGARUH FAKTOR EKONOMI, SOSIAL, DAN TEKNIS TERHADAP PENGGUNAAN PINJAMAN ONLINE DI KALANGAN MAHASISWA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 21(1), 16–29.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique Of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Fadilah, N., & Nurhayati, S. (2023). Peran Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Dalam Membentuk Perilaku Pengambilan Pinjaman Di Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Analisis Sosiologi*, 11(3), 210–224.
- Harahap, E. (2023). Peran Lingkungan Sosial Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Belajar Peserta Didik Di MIN 2 Padangsidimpuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 44–55. [Http://jurnal.lain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/Article/View/8414/4619](http://jurnal.lain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/Article/View/8414/4619)
- Hasanah, U., & Wahyuni, T. (2024). Kontrol Sosial Dan Pola Pengambilan Keputusan Finansial Keluarga Pada Masyarakat Matrilokal. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 17(1), 45–56.
- Hasmira, M. H., & Padang, U. N. (2020). Pemanfaatan Utang Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Rentenir Di Jorong Kuranji Kecamatan Guguk VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota Chici Amedea 1. *Jurnal Sosiologi*, 3(1), 152–158.
- Lestari, P., & Handayani, W. (2025). Gaya Hidup, Status Sosial, Dan Keputusan Kreditor Perempuan: Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Pedesaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 89–101.
- Pratama, R. A., & Saputra, D. (2024). Sosiologi Ekonomi Keuangan Mikro: Bagaimana Interaksi Sosial Menggerakkan Keputusan Pinjaman Kelompok Perempuan. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial*, 18(1), 67–82.
- Ramadhan, M. I., & Sari, D. P. (2025). Pengaruh Tekanan Kultural Dan Lingkungan Tetangga Terhadap Keputusan Utang Rumah Tangga Di Pinggiran Kota. *Jurnal Masyarakat Dan Geografi Terintegrasi*, 3(1), 12–25.
- Salsabila, N., & D., V. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah Di Lumajang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 3(4), 846–859.
- Utama, A. S., & Wijaya, K. (2024). Analisis Perilaku Finansial Ibu Rumah Tangga Dalam Memilih Lembaga Keuangan Informal Dan Formal Di Tingkat Desa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 9(3), 177–190.
- Wulandari, S., & Kusuma, A. (2023). Solidaritas Sosial Dan Preferensi Memilih Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Komunitas Perempuan. *Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pemberdayaan*, 5(2), 112–126.
- Yanti, E. D., & Rahmawati, N. (2025). Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Akselerasi Pinjaman Inklusif Pada Koperasi Unit Desa. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Finansial Makro*, 6(1), 54–66.